

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terpenuhinya gizi balita merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimasa depan, namun pada pencapaiannya masih dihadapkan pada berbagai masalah diantaranya masih banyaknya balita yang belum terpenuhi gizinya sesuai kebutuhannya (kurang gizi). Kekurangan gizi akan menyebabkan beberapa efek serius seperti; kegagalan pertumbuhan fisik, menurunnya perkembangan kecerdasan, menurunkan produktifitas, menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit serta meningkatkan resiko terserang penyakit yang berakibat pada kematian.

Anak balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan yang pesat sehingga memerlukan perhatian yang lebih untuk kondisi kesehatannya. Olehnya peran ibu dalam meningkatkan status gizi balita sangat menentukan kehidupan masa depan anak, sebab ibu merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya anak terutama dalam memberi asupan gizi seimbang bagi balitanya. Begitu pentingnya peran ibu dalam memperbaiki gizi balitanya, maka dari itu perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya terutama dalam mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan pemenuhan status gizi balita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang peningkatan gizi balita adalah melalui peran serta ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan kelompok Dasa Wisma. Melalui kegiatan

kelompok Dasa Wisma ibu rumah tangga dapat mengakses informasi banyak hal seperti sanitasi atau kesehatan lingkungan, sumber-sumber penyebab penyakit, pengendalian terhadap penyakit baik upaya preventif maupun upaya kuratif. Selain itu kelompok Dasa Wisma juga melakukan kegiatan lainnya seperti arisan, pembuatan jamban, sumur, mengembangkan dana sehat (PMT, pengobatan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran). Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Dasa Wisma hakikatnya adalah terciptanya sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini di masyarakat terhadap ancaman muncul atau berkembangnya penyakit atau masalah kesehatan yang disebabkan antara lain oleh status gizi, kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Hasil pemantauan tersebut oleh ketua Dasa Wisma diinformasikan kepada petugas kesehatan atau unit yang bertanggung jawab untuk dapatnya diambil tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien.

Pontoh (2006:17) mengemukakan bahwa Dasa Wisma adalah unit komunitas terkecil yang terbentuk dari warga sipil yang terorganisir yang dikelola secara transparan dan saling memberi informasi yang menyangkut kehidupan bersama, serta merupakan wadah kegiatan masyarakat yang memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan program-program pemerintah di bidang kesehatan yang berada dalam naungan kegiatan gerakan PKK di tingkat desa.

Dari pengertian tersebut dapatlah dikatakan bahwa sebagai unit organisasi terkecil, terstruktur dan terdepan pada lapisan masyarakat, kelompok Dasa Wisma merupakan wadah bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan terutama menyangkut masalah peningkatan gizi balita. Artinya kegiatan tersebut merupakan strategi pergerakan dan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk

meningkatkan kesadaran dalam memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan yang tersedia, serta mengembangkan berbagai cara untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masyarakat dalam membangun kemandirian di bidang kesehatan. Berdasarkan konsep tersebut dapatlah dikatakan bahwa program kegiatan Dasa Wisma merupakan bentuk kegiatan Pendidikan Luar Sekolah, karena di dalamnya mengandung unsur pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal.

Selanjutnya, partisipasi masyarakat terhadap program kelompok Dasa Wisma menjadi syarat mutlak dalam pencapaian tujuan program. Olehnya, dalam merancang setiap program kegiatan harus dapat menjaring keikutsertaan semua kalangan. Tidak hanya ibu-ibu dari kalangan ekonomi menengah ke atas, tetapi juga ibu-ibu dari kelompok masyarakat miskin. Partisipasi masyarakat merupakan kunci suksesnya program kelompok Dasa Wisma yang mencakup perencanaan kebijakan dan program serta rancangan tata ruang dan wilayah (Yoseph, 2006:147).

Diharapkan dengan adanya berbagai macam program kegiatan yang dilaksanakan kelompok Dasa Wisma, akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat serta untuk menjaring dan mengorganisir kasus kurang gizi yang marak terjadi akhir-akhir ini di masyarakat. Di sadari atau tidak keberadaan Dasa Wisma merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Namun di era globalisasi yang semakin meningkat, kebutuhan masyarakatpun semakin meningkat. Anggapan masyarakat bahwa kegiatan

kelompok Dasa Wisma hanya membuang-buang waktu saja, dengan alasan masih ada kegiatan yang lebih penting dari pada itu yakni kegiatan proses produksi untuk menopang kebutuhan keluarga. Nampaknya, faktor ekonomi serta faktor pendidikan merupakan indikator penyebab minimnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan atau program kelompok Dasa Wisma, seperti halnya yang terjadi di desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di desa Limehe Timur pada bulan Oktober 2012, diperoleh data bahwa minimnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan kelompok Dasa Wisma terlihat ketika pelaksanaan Posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulan, hanya sebagian ibu rumah tangga yang mengikutkan anaknya dalam program tersebut. Dari 95 jumlah anak balita yang tercatat di desa Limehe Timur, hanya 50 sampai dengan 60 orang ibu yang rutin membawa anak balita mereka ke Posyandu (Data Puskesmas Kecamatan Tabongo tahun 2012).

Kondisi tersebut menggambarkan masih kurangnya pemahaman orang tua terhadap arti pentingnya kesehatan bagi anak. Padahal melalui Posyandu, sang ibu dapat mengontrol pertumbuhan serta perkembangan fisik anak-anaknya. Posyandu merupakan wadah dimana ibu-ibu dapat berkonsultasi dengan kader kesehatan, sehingga dapat mengakses informasi mengenai cara meningkatkan kesehatan anak atau pun memenuhi gizi balita mereka.

Dalam kasus lain, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil pendataan kader posyandu Desa Limehe Timur tahun 2012, terdapat 2 balita yang dinyatakan menderita penyakit kurang gizi (Cacah Jiwa Desa Limehe Timur

Tahun 2012). Kasus ini terlihat biasa saja dalam pandangan masyarakat bahkan diremehkan oleh orang tua penderita, karena sering terjadi di Desa Limehe Timur.

Banyak faktor pemicu kasus kurang gizi pada anak balita. Hadi (2005:Online), berpendapat bahwa faktor-faktor penyebab kurang gizi balita adalah: 1) anak kurang mendapat asupan gizi seimbang dalam waktu yang cukup lama, 2) anak menderita penyakit infeksi. Anak yang sakit, asupan gizi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh secara optimal karena adanya gangguan penyerapan akibat infeksi. Selain itu, penyebab terjadinya kasus kurang gizi balita adalah tidak cukupnya persediaan pangan di rumah tangga, pola asuh kurang memadai, sanitasi (kesehatan lingkungan) kurang baik serta akses pelayanan kesehatan terbatas (Yosep, 2006:143).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa kasus gizi buruk yang terjadi di Desa Limehe Timur, di latar belakang oleh rendahnya pendidikan orang tua dan lemahnya ekonomi orang tua. Jika diamati dari tingkat kehidupan masyarakat di desa Limehe Timur, umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, sedangkan wanita sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan masyarakat desa Limehe Timur sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar atau sekitar 50,6 % dari 1062 jiwa jumlah penduduk, bahkan tidak sekolah sebanyak 37,7 %. Hanya 11,3 % yang lulusan SLTA dan sekitar 0,4% yang tamatan Perguruan Tinggi (Data Cacah Jiwa Desa Limehe Timur Tahun 2012). Hal ini membawa implikasi pada tingkat kesadaran terhadap kesehatan masih cukup rendah karena dipengaruhi oleh basis pendidikan mereka.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah desa khususnya melalui jaringan sampai di tingkat Dasa Wisma untuk mengatasi kasus kurang gizi tersebut, yaitu dengan memberikan perhatian serta pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga miskin di bidang kesehatan, membantu memperlancar pelaksanaan Posyandu, membantu suksesnya program ASI Eksklusif, menyelenggarakan pembinaan pada ibu-ibu tentang status gizi baik pada balita, mensosialisasikan serta melakukan usaha-usaha preventif untuk menaggulangi status gizi kurang atau lebih anak, memasyarakatkan 10 program PKK, mengorganisir pemanfaatan pekarangan rumah dengan program apotik hidup, menggalakkan program “Bersih itu Sehat”, serta sosialisasi program kesehatan pangan keluarga. Namun dari usaha-usaha tersebut, belum memberikan hasil yang maksimal.

Peran serta masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan kelompok Dasa Wisma tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka kasus gizi buruk yang terjadi di desa Limehe Timur akan terulang dan terus terulang kembali. Kondisi ini tentu akan berakibat fatal bagi masyarakat Desa Limehe Timur untuk melahirkan manusia-manusia yang tangguh dan berkualitas di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin menggali informasi secara mendalam melalui penelitian di lapangan dengan memformulasikan judul: “Peranan Dasa Wisma Dalam Membina Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan dasa wisma dalam membina ibu-ibu rumah tangga di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dasa wisma dalam membina ibu-ibu rumah tangga di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan Pendidikan Luar Sekolah di masyarakat khususnya dalam bidang Kesehatan.
- 2) Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengangkat masalah yang aktual dihadapi masyarakat untuk selanjutnya diupayakan alternatif pemecahannya dalam rangka membentuk sikap ilmiah.

2. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam bidang kesehatan dan gizi masyarakat serta bermanfaat bagi kelompok Dasa Wisma yang diteliti.

- 2) Untuk memberikan informasi ilmiah kepada Pemerintah Daerah khususnya pemerintah desa Limehe Timur sebagai penentu kebijakan atau pengambilan keputusan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dasa Wisma dalam bidang kesehatan dan gizi masyarakat.